

LITERASI QUR'AN: UPAYA PENINGKATAN KELANCARAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM SORE MENGAJI DI TPQ AT-TAQWA DESA GUNG PINTO

Siti Aisyah¹, Nadlrah Naimi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: sitiaisyah44890@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve Qur'an literacy, particularly in terms of fluency in reading the Qur'an through the implementation of the Sore Mengaji program at TPQ At-Taqwa, Gung Pinto Village. The background to this activity stems from the still low ability to read the Qur'an among some students. This condition is influenced by limited study time in formal schools and the lack of intensive Qur'an learning assistance outside of school hours. Therefore, a coaching program is needed that can provide additional learning opportunities for students so that their Qur'an reading skills can develop well. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are carried out through direct observation of learning activities, interviews with teachers and students, and documentation of program activities. The Sore Mengaji program is carried out routinely every afternoon with the guidance of Qur'an teachers using the talaqqi and tiktirar methods, which focus on improving the reading of hijaiyah letters, makhraj, and the application of tajwid rules. The results of the activity show an increase in the ability of students to read the Qur'an more fluently and correctly. Furthermore, this program has also fostered students' interest in learning, discipline, and love for the Quran. Thus, the Evening Study Program has proven effective as a way to increase Quranic literacy within the At-Taqwa TPQ in Gung Pinto Village.

Keywords: Quran Literacy, Reading the Quran, Evening Quran Reading Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kelancaran membaca Al-Qur'an melalui pelaksanaan program Sore Mengaji di TPQ At-Taqwa Desa Gung Pinto. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian santri. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu belajar di sekolah formal serta minimnya pendampingan belajar Al-Qur'an secara intensif di luar jam sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pembinaan yang mampu memberikan kesempatan belajar tambahan bagi para santri agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat berkembang dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar, wawancara dengan guru dan santri, serta dokumentasi kegiatan program. Program Sore Mengaji dilaksanakan secara rutin setiap sore dengan bimbingan guru Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dan tiktirar, yang berfokus pada perbaikan bacaan huruf hijaiyah, makhraj, serta penerapan kaidah tajwid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara lebih lancar dan benar. Selain itu, program ini juga mampu menumbuhkan minat belajar, kedisiplinan, serta kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, program Sore Mengaji terbukti efektif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di lingkungan TPQ At-Taqwa Desa Gung Pinto.

Kata Kunci: Literasi Qur'an, Membaca Al-Qur'an, Program Sore Mengaji

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran dan nilai kehidupan (Fitria, 2025). Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari, membaca, dan mengamalkan isi kandungannya (Nurhayati & Nu'man, 2022). Namun, kenyataannya masih banyak anak-anak muslim yang belum lancar membaca Al-Qur'an, baik dalam hal pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, maupun tajwid. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi Qur'an di kalangan generasi muda masih perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya di lingkungan pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

TPQ memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an (Zahira et al., 2024). Melalui kegiatan belajar yang rutin dan terarah, TPQ menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini (Irawan et al., 2025). Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi Qur'an adalah melalui program *Sore Mengaji* (Assingkily, 2019). Program ini menjadi sarana pembinaan yang dilakukan secara teratur pada sore hari, dengan tujuan agar anak-anak memiliki waktu tambahan untuk memperbaiki dan memperlancar bacaan Al-Qur'an mereka.

TPQ At-Taqwa Desa Gung Pinto merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para murid. Melalui program *Sore Mengaji*, para ustadz dan ustadzah berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga santri dapat belajar dengan semangat dan konsisten. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Kegiatan *Sore Mengaji* di TPQ At-Taqwa diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya literasi Qur'an di kalangan anak-anak desa. Dengan adanya pembinaan yang rutin dan terarah, diharapkan para santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan bagaimana program *Sore Mengaji* dapat menjadi upaya nyata dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Desa Gung Pinto.

Dengan dilaksanakannya kegiatan *Sore Mengaji*, kondisi ini berpotensi mengalami perubahan positif. Kegiatan ini memberikan wadah khusus bagi anak-anak untuk lebih fokus pada literasi Al-Qur'an. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membentuk rasa cinta terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan, di mana pembelajaran bukan hanya terjadi dalam konteks formal tetapi juga melibatkan aspek kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai religius dan moral dalam pola pikir dan perilaku anak-anak. Namun, beberapa sumber yang terkait dengan kegiatan *Sore Mengaji* dan pengabdian melalui metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menunjukkan hasil yang positif terkait dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Pentingnya kegiatan *Sore Mengaji* juga terletak pada perannya sebagai upaya preventif terhadap penurunan nilai-nilai religius dan moral di masyarakat.

Dengan mempersiapkan generasi muda sejak dini melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta fondasi yang kuat bagi moralitas dan spiritualitas dalam masyarakat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang memprioritaskan literasi Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan positif dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam komunitas lebih luas.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan dan meningkatkan literasi Al-Qur'an pada anak-anak. Dalam konteks ini, fokus utama adalah memberikan pembelajaran yang efektif dan terstruktur mengenai bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak usia 5-15 tahun. Melalui kegiatan pengajaran ini, diadakan Sore Mengaji dengan metode Ummi setiap hari setelah Shalat Ashar selama enam hari dalam seminggu. Dengan memfokuskan pengabdian pada anak-anak sekolah dasar, diharapkan dapat menciptakan dasar yang kuat dalam literasi Al-Qur'an sejak dini. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam pengembangan spiritual dan pengetahuan agama pada generasi muda, menjadikan mereka lebih terampil dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Jaya, 2023).

Kondisi nyata di Desa Gung Pinto semakin menegaskan urgensi program ini. Hasil pengamatan mahasiswa KKN menunjukkan masih banyak anak yang hanya bisa mengenal huruf hijaiyah, membaca terbata-bata, atau belum mampu menerapkan tajwid. TPQ terletak ditengah-tengah desa. Guru ngaji yang ada juga sangat terbatas dibandingkan jumlah anak yang perlu bimbingan. Di sisi lain, banyak orang tua yang sibuk bekerja diladang sehingga jarang mendampingi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Tapi situasi ini tidak mempengaruhi pikiran anak-anak desa gung pinto untuk bersemangat dalam program sore mengaji ini. Justru mereka tidak peduli dengan ponsel hanya sibuk bermain, mengaji dan belajar.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN hanya melanjutkan program Sore Mengaji sebagai salah satu bentuk partisipasi kami terhadap anak-anak yang sangat bersemangat dalam mengikuti program sore mengaji. Program ini dilaksanakan setiap sore setelah shalat Ashar di TPQ At- Taqwa disamping mesjid Taqwa Al-Musannif desa gung pinto yang berada di tengah pemukiman warga, sehingga mudah diakses oleh anak-anak. Kegiatan dibuat lebih menarik dengan kombinasi membaca Al-Qur'an, iqro', hafalan surah pendek, penguatan tajwid, kisah-kisah nabi, bacaan dalam shalat serta permainan edukatif islami. Program ini juga melibatkan orang tua dan masyarakat agar keberlanjutan kegiatan dapat terjaga. Selain berdampak pada peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, program Sore Mengaji juga membawa manfaat dalam memperkuat hubungan sosial antar sesama masyarakat.

Mahasiswa sebagai fasilitator yang menjembatani interaksi antara anak-anak, orang tua, masyarakat, dan juga tokoh masyarakat yang ada di Desa Gung Pinto. Melalui program yang dilakukan sehabis sholat Ashar ini, mampu menciptakan ruang positif di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan sekitar posko KKN.

Menurut penulis yang menyatakan bahwa strategi komunikasi efektif antara pelaksan program dengan orang tua merupakan kunci keberhasilan sekaligus keberlanjutan program keagamaan berbasis komunitas dan juga bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor dominan dalam keberhasilan program Pendidikan berbasis komunitas. Dengan terlibatnya masyarakat di sekitar lingkungan posko

KKN, program *Sore Mengaji* diharapkan dapat berjalan berkelanjutan meskipun mahasiswa KKN sudah menyelesaikan masa pengabdianya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *Sore Mengaji* di TPQ At-Taqwa Desa Gung Pinto dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak desa. Program ini dilakukan dengan beberapa tahapan agar kegiatan berjalan terarah dan mencapai hasil yang maksimal.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa bersama ustadz dan ustadzah TPQ melakukan koordinasi dan perencanaan kegiatan. Kegiatan meliputi:

- a. Menentukan waktu dan jadwal *Sore Mengaji* yang disepakati bersama, yaitu setiap hari setelah shalat Ashar.
- b. Menyiapkan alat dan bahan seperti mushaf Al-Qur'an, buku Iqro', papan tulis, alat tulis, dan perlengkapan belajar lainnya.
- c. Mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca santri agar pembelajaran bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan *Sore Mengaji* dilaksanakan secara rutin di TPQ At-Taqwa di samping Masjid Taqwa Al-Musannif. Proses pembelajaran dilakukan dengan bimbingan ustaz, ustadzah, dan mahasiswa KKN menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Talaqqi, yaitu guru membaca terlebih dahulu, kemudian santri menirukan hingga bacaan benar.
- b. Metode Tikrar, yaitu pengulangan bacaan agar santri lebih lancar dan terbiasa.
- c. Metode Ummi, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pendekatan kasih sayang, sabar, dan bertahap.

Selain mengaji, kegiatan juga diisi dengan hafalan surah pendek, penguatan tajwid, kisah-kisah nabi, doa harian, dan permainan edukatif bernuansa Islami agar anak-anak tidak bosan dan lebih semangat.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan berjalan beberapa minggu, dilakukan evaluasi bersama ustadz, ustadzah, dan mahasiswa KKN. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca santri serta mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca dan mulai memahami tajwid dengan lebih baik. Sebagai tindak lanjut, kegiatan *Sore Mengaji* direkomendasikan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan masyarakat dan pihak desa.

Dalam pelaksanaan ini, penulis tidak menggunakan angka atau data statistik, tetapi lebih menekankan pada pengamatan, cerita, dan pengalaman nyata selama kegiatan berlangsung. Data dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu:

1. **Observasi (pengamatan langsung)** Penulis ikut terlibat dalam kegiatan *Sore Mengaji* untuk melihat bagaimana proses belajar mengaji berjalan, bagaimana cara

- guru mengajar, dan bagaimana respon serta perkembangan anak-anak selama program berlangsung.
2. **Wawancara** Dilakukan dengan ustadz, ustadzah, dan beberapa santri untuk mengetahui pendapat mereka tentang manfaat dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program ini.
 3. **Dokumentasi** Meliputi pengambilan foto, catatan kegiatan, daftar hadir santri, serta hasil belajar anak-anak selama mengikuti *Sore Mengaji*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara **mendesripsikan atau menceritakan kembali** hasil temuan di lapangan secara runtut dan mudah dipahami. Dari situ penulis menarik kesimpulan mengenai efektivitas program *Sore Mengaji* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para murid-murid.



Gambar 1. Kegiatan Sore Mengaji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, dapat dipahami bahwa rendahnya literasi Al-Qur'an anak-anak merupakan persoalan utama yang terjadi di Desa Gung Pinto. Kondisi ini bukan hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang menggeser minat anak dari kegiatan mengaji, tetapi juga diperparah oleh keterbatasan tenaga pendidik, sarana belajar yang minim, walaupun lokasi dan tempat sudah sangat strategis dan nyaman. Hasil observasi mahasiswa KKN menemukan bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap awal membaca Iqro' masih sering tertukar huruf 1 dengan huruf 2 dan membaca Al-Qur'an masih terbata-bata (belum lancar) bahkan masih seperti baca iqro'.

Banyak anak hanya mampu mengenal huruf hijaiyah tanpa bisa melafalkannya dengan makhraj yang benar, Sebagian lainnya masih terbata-bata ketika membaca, dan hanya sedikit yang sudah mampu memahami serta menerapkan hukum tajwid. Perbedaan tingkat kemampuan ini membuat proses belajar sering kali tidak berjalan efektif karena guru harus membagi perhatian karena perbedaan kemampuan tersebut. Jumlah guru yang terbatas menjadi masalah tersendiri. Di desa ini hanya dua guru ngaji yang harus membimbing banyak anak. Dengan kondisi tersebut kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal karena guru tidak mampu memberikan pendampingan intensif kepada setiap anak. Sarana belajar pun masih sederhana.

Anak-anak belajar di ruangan yang fasilitasnya sudah sebagian memadai, sehingga kenyamanan belajar tidak sepenuhnya terpenuhi.

Metode Pembelajaran Tahsin

Pembelajaran tahsin (membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid) guna meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan anak-anak yang belajar Al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa pengaruh positif dari pembelajaran tahsin:

1. Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an: Melalui pembelajaran tahsin, siswa akan mempelajari cara melafalkan huruf-huruf Al Qur'an dengan benar. Mereka akan belajar tentang prinsip-prinsip Tajwid, intonasi, dan tajwid yang sesuai. Hal ini akan meningkatkan kualitas bacaan mereka, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mendapatkan keberkahan dari bacaan tersebut.
2. Memperdalam Pemahaman dan Penghayatan Al-Qur'an: Dengan belajar tahsin, anak-anak akan mempelajari makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca. Mereka akan memahami arti dan pesan yang terkandung dalam setiap kata dan ayat. Hal ini akan membantu mereka memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an.
3. Meningkatkan Kualitas Ibadah: Dengan memiliki kemampuan melafalkan Al-Qur'an dengan baik, siswa akan dapat melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Mereka akan merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan ibadah mereka akan menjadi lebih khushu' dan berarti.
4. Membentuk Sikap Kesabaran dan Ketekunan: Pembelajaran tahsin membutuhkan latihan yang konsisten dan ketekunan. Anak-anak harus melafalkan berulang-ulang dan memperbaiki kesalahan mereka. Hal ini akan membantu anak-anak mengembangkan sikap kesabaran, ketekunan, dan ketelitian dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan Kualitas Bacaan Lainnya: Keterampilan dalam tahsin juga akan berdampak pada kemampuan anak-anak dalam membaca teks lainnya. Mereka akan memiliki pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan pemahaman yang baik terhadap teks yang mereka baca. Hal ini akan memperkaya kemampuan komunikasi dan membantu mereka dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran.
6. Membentuk Kualitas Karakter: Pembelajaran tahsin tidak hanya mengajarkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kualitas karakter anak. Anak-anak akan belajar tentang ketelitian, disiplin, kesabaran, kejujuran, dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan bermoral.
7. Meningkatkan Hubungan dengan Al-Qur'an dan Agama: Melalui pembelajaran tahsin, anak akan merasakan keindahan, keagungan, dan kebijaksanaan Al-Qur'an. Hal ini akan meningkatkan rasa cinta, keterikatan, dan hubungan mereka dengan Al-Qur'an dan agama Islam secara keseluruhan (Revolina, 2022).

Metode Pembelajaran Sistem Ummi

Adapun hasil dari mengaji dengan sistem Ummi adalah untuk peningkatan dan keterampilan membaca Al-Quran. Peserta diajarkan teknik membaca yang benar, pengucapan huruf-huruf Arab, serta pemahaman terhadap tajwid. Melalui

pendekatan ini, terlihat peningkatan kemampuan membaca anak-anak dari waktu ke waktu. Mereka tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami arti dan makna dari setiap ayat Al-Quran yang dibacanya.



Gambar 2. Kegiatan Sore Mengaji

Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan mengaji tidak hanya sekadar ritual membaca, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang mendalam. Dalam konteks kegiatan mengaji dengan sistem Ummi, terdapat penekanan utama pada peningkatan literasi Al-Quran. Peningkatan literasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca mekanis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek kritis seperti pengucapan huruf-huruf Arab yang benar dan pemahaman tajwid. Pertama-tama, para peserta diajarkan teknik membaca yang benar (Putri, 2023).

Hal ini mencakup pengajaran huruf-huruf Arab dengan penekanan pada kejelasan pengucapan dan pelafalan yang akurat. Teknik membaca yang benar menjadi dasar bagi peningkatan literasi membaca Al-Quran, memastikan bahwa peserta mampu membaca dengan fasih dan tepat. Selain itu, pembelajaran juga mencakup pemahaman terhadap tajwid, yaitu aturan-aturan dalam melafalkan dan membaca Al-Quran dengan baik. Pemahaman tajwid memberikan dimensi tambahan pada kemampuan membaca, sehingga peserta tidak hanya membaca, tetapi juga menghormati aturan-aturan yang terkandung dalam teks suci. Melalui pendekatan ini, teramati bahwa kemampuan membaca anak-anak mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu.

Proses pembelajaran yang terstruktur dan mendalam memungkinkan peserta untuk tidak hanya menguasai teknik membaca, tetapi juga memahami arti dan makna dari setiap ayat Al-Quran yang mereka baca. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan mengaji tidak hanya menjadi sekadar ritual membaca, melainkan sebuah proses pembelajaran yang holistik. Peserta tidak hanya dilatih menjadi pembaca yang lancar, tetapi juga diberdayakan untuk meresapi serta mentransformasikan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peningkatan literasi Al-Quran dalam kegiatan Sore Mengaji bukan hanya mencakup aspek keterampilan membaca, melainkan juga membangun

pemahaman mendalam, penghormatan terhadap aturan-aturan tajwid, dan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam praktek sehari-hari. Proses ini menjadikan kegiatan mengaji sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Beberapa strategi dan langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini tersebut:

Untuk Anak Usia Dini:

1. Pembelajaran Interaktif Menggunakan metode interaktif seperti permainan edukatif, lagu-lagu, dan video animasi untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.
2. Pendekatan Bertahap: Mulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, lalu beranjak ke suku kata dan kata kata sederhana sebelum akhirnya ke ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Pembelajaran Berbasis Visual: Menggunakan kartu bergambar, buku berilustrasi, dan media visual lainnya untuk membantu anak-anak mengingat dan memahami huruf serta kata-kata dalam Al Qur'an.
4. Partisipasi Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan panduan tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka belajar di rumah.
5. Pembelajaran Berbasis Kisah: Menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan konsep-konsep dan nilai-nilai keagamaan, yang dapat membuat anak-anak lebih tertarik dan terlibat. (Islam et al., 2024)

Dari hasil kegiatan *Sore Mengaji* di TPQ At-Taqwa Desa Gung Pinto, terlihat adanya perubahan yang cukup baik pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Sebelum kegiatan ini berjalan, sebagian besar santri masih kesulitan membaca huruf hijaiyah, terbata-bata saat membaca ayat, dan belum memahami tajwid dengan benar. Namun setelah mengikuti program secara rutin, anak-anak mulai menunjukkan kemajuan yang nyata.

Guru mengaji menggunakan metode talaqqi (membaca dan menirukan bacaan guru) serta metode tikkar (mengulang bacaan berulang kali sampai lancar). Cara ini membuat anak-anak lebih mudah menangkap dan memperbaiki bacaan mereka. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara santai dan menyenangkan, tidak terlalu kaku, sehingga anak-anak tidak mudah bosan. Kadang setelah mengaji, mereka juga diajak bercerita tentang kisah nabi atau bermain kuis seputar doa-doa harian.

Selama observasi, penulis melihat bahwa antusiasme santri cukup tinggi. Meskipun fasilitas belajar sederhana dan jumlah guru terbatas, semangat mereka untuk belajar sangat besar. Hal ini juga didukung oleh peran masyarakat sekitar dan orang tua yang membantu mengawasi anak-anak saat jam mengaji tiba.

Dari hasil wawancara, ustadz dan ustadzah mengatakan bahwa setelah program *Sore Mengaji* berjalan, banyak anak yang sebelumnya hanya bisa membaca Iqro' kini sudah mulai membaca Al-Qur'an dengan lancar. Mereka juga lebih rajin datang ke TPQ dan lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan teman-temannya. Beberapa anak bahkan sudah mampu menghafal surah-surah pendek dengan baik. Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan ini juga berdampak positif pada sikap dan kedisiplinan anak-anak. Mereka belajar untuk datang tepat waktu, menjaga kebersihan tempat belajar, serta menghormati guru dan teman-

temannya. Nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan semangat belajar juga tumbuh dari proses ini. Secara keseluruhan, program *Sore Mengaji* ini terbukti mampu meningkatkan literasi Qur'an anak-anak di TPQ At-Taqwa. Bukan hanya dalam hal kemampuan teknis membaca, tapi juga dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan semangat untuk terus belajar agama.

SIMPULAN

Kegiatan *Sore Mengaji* di TPQ At-Taqwa Desa Gung Pinto terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi Qur'an anak-anak. Melalui bimbingan rutin, penggunaan metode talaqqi dan tiktir, serta pendekatan belajar yang menyenangkan, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an meningkat secara nyata. Anak-anak yang awalnya masih terbata-bata kini mampu membaca dengan lebih lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Program ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat di kalangan anak-anak. Peran ustaz, ustazah, masyarakat, serta mahasiswa KKN sangat penting dalam menjaga semangat dan keberlangsungan kegiatan ini. Secara keseluruhan, *Sore Mengaji* menjadi salah satu bentuk nyata upaya peningkatan literasi Qur'an di masyarakat desa. Program ini juga dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di TPQ atau desa lain dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan setempat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Sore Mengaji* dapat dijadikan model pembelajaran berbasis komunitas yang efektif di daerah pedesaan yang mungkin masih terbatas sarana dan juga tenaga pendidik. Temuan ini juga melengkapi penelitian sebelumnya dengan menekankan aspek teknis, sosial dan efektif dalam satu program yang sederhana namun berdampak yang luas. Untuk pengembangan selanjutnya, program serupa dapat diarahkan pada keterlibatan remaja sekitar desa sebagai pendamping, pemanfaatan teknologi sederhana, serta dapat memperluas jangkauan peserta agar program dapat terus berlanjut dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat (Tarihoran et al., 2025).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan KKN hingga penyusunan artikel ini selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para ustadz dan ustazah TPQ At-Taqwa Desa Gung Pinto yang telah membuka kesempatan untuk berkolaborasi dalam kegiatan *Sore Mengaji*. Penulis juga berterima kasih kepada anak-anak ngaji TPQ At-Taqwa atas semangat dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan mengaji, serta kepada masyarakat Desa Gung Pinto yang selalu mendukung dan menerima kehadiran mahasiswa KKN dengan penuh kehangatan. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman satu tim KKN yang telah bekerja sama dengan baik, saling membantu, dan memberikan semangat dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Semoga segala usaha dan kerja sama yang telah dilakukan menjadi amal kebaikan dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi pengalaman berharga bagi penulis.

REFERENSI

- Assingkily, M. S. (2019). Peran program tahfiz dan tahsin al-Qur'an dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa di madrasah ibtidaiyah nurul ummah kotagede yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–225.
- Fitria, H. (2025). Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1163–1172.
- Irawan, A. Z., Yanti, A. S., & Marsela, E. (2025). Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 853–864.
- Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2024). , 2024 Revised: August 10. 2(4), 1389–1399.
- Jaya, S. (2023). Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur melalui kegiatan magrib mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147.
- Nurhayati, U., & Nu'man, M. (2022). Komponen materi pembelajaran pendidikan agama islam dan orientasinya pada madrasah ibtidaiyah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 167–184.
- Putri, N. C. (2023). Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong. *Eprints*, 17–27.
- Revolina, diriza novi. (2022). Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Negeri 2 Rejang Lebong.
- Tarihoran, R. K., Siregar, A. N., Nasution, M. S., Esterina, E., Kusramadani, M., & Marcella, A. (2025). Penguatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak-anak Melalui Program Maghrib Mengaji Di Desa Mangkai Lama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 4679–4685.
- Zahira, T., Habibah, S., & Sun'iyah, S. L. (2024). Peran Guru TPQ Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ At-Taqwa Sungegeneng, Sekaran, Lamongan). *Jurnal Murid*, 1(3), 201–210.